

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama Pada Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD

Fira Naimatul Husna, Dyah Triwahyuningtyas, Retno Dwi Astuti*

Program Profesi Guru Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
firahusna02@gmail.com*

Abstract: This research is motivated by the low learning outcomes of grade 3 students in IPA subjects. This study aims to improve student learning outcomes on the material of the life cycle of living things through the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of diorama media. This study used the method of classroom action research (PTK) conducted over two cycles. The population used in this study were 26 subjects in class 3. The data collection techniques used were through tests and observations. Student learning outcomes on the material of the life cycle of living things obtained from cycle 1 averaged 72 and in cycle 2 the average was 83. While the percentage of completeness of learning outcomes in cycle 1 reached 65%, in cycle 2 the percentage of completeness of learning outcomes increased by 88%. So from the results of the study it can be concluded that the application of the PBL learning model with the help of diorama media improves the learning outcomes of grade 3 students on the material of the life cycle of living things.

Key Words: learning outcomes; PBL; diorama

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas 3 dalam mata pelajaran IPA, kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media diorama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 26 subjek di kelas 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melalui tes dan observasi. Hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup yang diperoleh dari siklus 1 rata-rata sebesar 72 dan rata-rata hasil belajar pada siklus 2 sebesar 83. Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 65%, pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 88%. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media diorama meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada materi siklus hidup makhluk hidup

Kata kunci: hasil belajar; PBL; diorama

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal dimana memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan pembentukan karakter pada peserta didik kedepannya. Sehingga harus ada peran serta dari guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mereka, karena hal tersebut berpengaruh ke pola pikirnya, keterampilan, dan pembentukan kepribadian mereka kearah yang lebih baik bagi masa depan siswa (Tyas et al., 2024). Sebelum mengimplementasikan kurikulum saat ini, pembelajaran di SD masih menggunakan tematik. Namun, dengan adanya kurikulum merdeka saat ini, menjadikan pandangan baru bagi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran, oleh karenanya perlunya adanya pemahaman dan pedoman dalam pelaksanaanya. Menurut

pendapat KHD, pembelajaran yang dilakukan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, pendidik harus bisa memfasilitasi dari macam-macam kebutuhan mereka tersebut dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat dari Aminah et al., (2022) bahwa pada jenjang sekolah dasar peserta didik akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik jika ada interaksi yang menyenangkan sehingga anak dapat termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang erat kaitannya dengan peristiwa dan gejala alam yang terjadi di sekitar kita. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran IPA digunakan sebagai untuk mempelajari diri sendiri, lingkungan dan juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPA bertujuan supaya peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam penyesuaian diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Karena dengan belajar IPA dapat memberi banyak kesempatan mereka untuk mencari tahu lebih terkait konsep-konsep baru menggunakan pengetahuan dan pikirannya sendiri (Hutomo dkk., 2016). Pemahaman konsep merupakan aspek penting yang harus dikembangkan disini, karena jika tidak memiliki kemampuan pemahaman konsep, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran IPA. Kemampuan pemahaman konsep adalah proses kognitif yang dialami peserta didik untuk menganalisis, membedakan, mengidentifikasi dan mengkaji informasi atau masalah agar mereka dapat merencanakan sebuah strategi pemecahan atau solusi secara teliti dan cermat (Rahman dkk, 2020). Umumnya pembelajaran di kelas mengarah kepada kemampuan menghafal informasi saja, sehingga peserta didik hanya fokus pada mengingat berbagai informasi tanpa benar-benar memahami informasi yang diperoleh yang akan digabungkan dengan situasi yang ada di kehidupan sehari-hari, (Mareti dan Hadiyanti, 2021). Sehingga perlu adanya upaya guru dalam memberikan pengalaman bermakna dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah tujuan, didapatkan oenemuan berupa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian pembelajaran yang dilakukan guru masih sering menggunakan buku dari sekolah dan beberapa kali dengan bantuan media gambar untuk menunjang penjelasannya. Sehingga peserta didika kurang tertarik dan masih terlihat kesulitan untuk menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil diagnostik awal yang sudah dilakukan, lebih dari separuh siswa di dalam kelas mendapatkan nilai kurang dari KKM atau < 75 . Sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran, terlebih dalam penggunaan media pembelajaran kongret untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan materi mereka. Sesuai dengan pendapat Jean Piaget pada Marinda (2020) bahwa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yang mana pada tahap ini, peserta didik berfikir secara logis terkait peristiwa dan membutuhkan objek yang konkret atau nyata dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus memperhatikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik seperti gaya belajar mereka. Hal yang seharusnya dilakukan yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Setelah mengetahui gaya belajar masing-masing

siswa, maka guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi pada pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik. Tujuannya untuk lebih memahami dan membangkitkan semangat mereka dalam belajar karena sesuai dengan minat mereka. Menurut pendapat Kelana dan Wardani (2021), salah satu hal yang bisa dilakukan guru untuk membantu proses pembelajaran agar tidak monoton, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar mereka, maka perlu pemilihan model serta media pembelajaran yang tepat .

Model pembelajaran PBL dalam praktiknya penerapan masalah konkrit pada peserta didik, agar mereka lebih terlatih untuk memecahkan masalah yang ditemui. Setelah mereka sudah cakap dalam menemukan solusi dan menyelesaikan suatu masalah, dari hal tersebut diharap mereka juga memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dari pemecahan masalah yang diambil. Menurut pendapat dari Rahayu dalam (Yolanda, 2018) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran dengan model PBL akan lebih memaksimalkan kompetensi peserta didik secara sistematis dan juga memadai melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut, peserta didik akan lebih mudah menguasai konsep-konsep yang tepat dalam proses penyelesaian masalah (Sayekti, 2020). Melalui model pembelajaran ini, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, karena model pembelajaran ini fokus pada pemecahan masalah nyata yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung (Gunantara, 2019). Pemberian masalah tersebut dalam proses pembelajaran dapat merangsang peserta didik menjadi terbiasa untuk memecahkan masalah. Sehingga penggunaan model pembelajaran PBL dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, yaitu melalui proses penyelesaian masalah yang diambil. Dengan peserta didik menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran, maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang dialami peserta didik secara umum. Penelitian dari Anita Desy Ratnasari (2021) juga mendukung pernyataan tersebut yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Selain pemilihan model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan pemahaman konsep pada peserta didik, guru juga harus menciptakan pembelajaran yang aktif serta inovatif. Salah satu yang dapat dilakukan disini yaitu dengan mengaitkan materi dengan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena media pembelajaran inilah yang digunakan sebagai alat mempermudah peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Salah satu alternative yang bisa dilakukan yaitu menggunakan media diorama dalam membantu proses pembelajaran. Diorama merupakan media tiga dimensi mini yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan gambaran pemandangan sebenarnya atau nyata (Sudjana 2013). Media diorama dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik terkait materi yang masih abstrak. Menurut Prabowo (2019) dalam penelitian yang telah dilakukan, media diorama mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik secara langsung, membantu peserta didik dalam memahami materi, membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar serta menjadikan

kegiatan belajar lebih menarik, sehingga media diorama mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2023) menyatakan bahwa, hasil belajar peserta didik meningkat karena penerapan *Problem Based Learning* dengan bantuan media diorama, karena membuat mereka menjadi lebih cermat menanggapi masalah atau kasus yang diberikan guru, membangkitkan kemauan diri mereka untuk mau belajar dan mencoba praktik langsung tentang tahapan pada siklus air, dan aktif melakukan diskusi kelompok. Sehingga dari kajian-kajian tersebut, peneliti menjadikannya sebagai landasan melakukan penelitian di kelas 3 SD yang baru saja menggunakan kurikulum merdeka sehingga tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media diorama.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di dalam suatu kelas yang diajar dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3A yang terdiri dari 26 anak. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil. Peneliti membangun hubungan baik dengan pihak sekolah, sehingga mempermudah selama mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Siklus yang digunakan dalam PTK ini tidak hanya berlangsung satu kali, namun beberapa kali siklus sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan di kelas. Penelitian ini menggunakan nilai pra siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus tersebut, kemudian dilanjutkan siklus I dan siklus II. Hal tersebut untuk menganalisis tingkat keberhasilan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, disetiap akhir siklus diberi soal evaluasi dengan cara tes tulis pilihan ganda. Setiap siklus terdapat empat tahapan yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2015), diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran yang dilakukan bersifat *student centered* dimana siswa juga melakukan diskusi kelompok yang dipicu oleh suatu masalah dan mereka dituntut aktif selama pembelajaran sehingga dapat menemukan solusi permasalahan. Setelah memperoleh data dari tindakan yang dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisis data bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3 pada mata pelajaran IPAS materi siklus hidup makhluk hidup. Hasil belajar ini meliputi kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Bahar & Afdholi, 2019)

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum dalam penguasaan suatu kompetensi atau pemahaman konsep dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria ketuntasan

Ketuntasan klasikal	Kualifikasi
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

(Kemendikbud tahun 2014)

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran yang dilakukan tiap siklus. Analisis tersebut dilakukan agar dapat diberi tindak lanjut berupa observasi pada siswa dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data ini menjadi langkah utama dalam penelitian, tujuannya yaitu untuk memperoleh data (Suyadi, 2010). Teknik pengumpulan data meliputi penyimpulan data hasil observasi yang dilakukan pada siswa, wawancara dan tes tertulis yang sifatnya pilihan ganda mengacu kepada indikator pemahaman konsep.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil dari penelitian, penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media diorama pada pelajaran IPA kelas 3 SD terjadi sebuah peningkatan hasil belajar yang signifikan yang diperoleh peserta didik. Penelitian ini mengacu pada empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut uraian dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pra siklus :

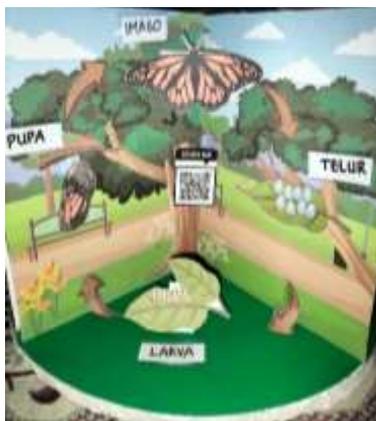
Tabel 2. Data Hasil belajar siswa pada pra siklus

Rata-rata hasil belajar	65
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa tidak tuntas	12
Persentase ketuntasan	54%

Dari tabel hasil belajar siswa diatas, dapat diketahui bahwa pada pra siklus pembelajaran IPA materi siklus hidup makhluk hidup dilakukan tanpa model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar rendah dengan rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 54%. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 26 anak, hanya 14 yang mendapat nilai diatas KKM yang

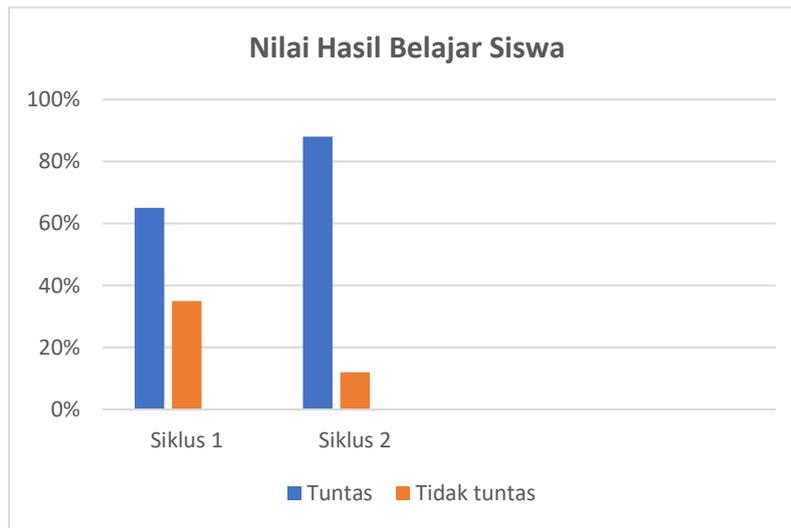
artinya nilainya diatas 75, sedangkan 12 anak lainnya mendapat nilai kurang dari 75 yang artinya tidak tuntas. Menurut pendapat dari Mudrikah et al., (2023), faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, serta masih sulit untuk dikondisikan pada kegiatan diskusi atau kelompok.

Dari hasil tersebut, peneliti menerapkan model model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media diorama sehingga langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut: 1) orientasi siswa pada masalah, dimana guru memberikan sebuah permasalahan pada mereka dan mengajak peserta didik untuk mendemonstrasikan diorama, 2) mengorganisasikan peserta didik, guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi kelompok, 3) membimbing penyelidikan, guru melakukan monitoring dan bimbingan selama mereka menyelesaikan tugasnya, 4) menyusun hasil karya dan menyajikan, peserta didik diminta untuk melakukan presentasi terhadap tugas yang telah dikerjakan, 5) mengevaluasi dan refleksi, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran (Sofyan,dkk, 2017). Menurut pendapat Yuniarsih (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Berikut media diorama yang digunakan dalam siklus 1 dan siklus 2



Gambar 1. Media diorama

Setelah melakukan tahap pra siklus, selanjutnya peneliti melakukan tindakan ke tahap berikutnya yaitu tahap Siklus I dimana menerapkan pembelajaran dengan model PBL berbantuan diorama bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Pada media diorama tersebut peserta didik dalam menraktikkan mengurutkan siklus hidup hewan secara langsung bersama kelompoknya. Dari hasil tes dikerjakan siswa, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar diagram tersebut, dapat dilihat data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 71 dimana angka tersebut belum mencapai KKTP. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 26, dimana 17 anak memiliki kriteria tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 65%, dan 9 anak memiliki kriteria tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 35%. Berdasarkan hal tersebut, pada siklus 1 peneliti melakukan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media konkret berupa diorama dimana peserta didik dapat melakukan praktik mengurutkan siklus hidup makhluk hidup secara langsung. Penggunaan model pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih kritis dan cermat dalam menanggapi permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran sehingga akan membuat mereka lebih aktif dalam berfikir. Terlihat bahwa siklus 1 mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya meskipun belum mencapai persentase ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan beberapa anak masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2023) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 1 namun persentase ketuntasan belum tercapai karena peserta didik masih belum terbiasa menggunakan media seperti diorama. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 83, dimana angka tersebut mencapai bahkan melebihi KKTP yaitu diatas 75. Dengan jumlah siswa kelas 3 adalah 26, sebanyak 23 siswa memiliki kriteria tuntas dengan persentase mencapai 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan pada siklus 2 mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2021) menjelaskan bahwa anak pada tahap sekolah dasar (SD) masih sangat senang untuk bergerak, mereka hanya mampu duduk diam paling lama 30 menit. Sehingga, guru diharapkan dapat merancang model pembelajaran serta media yang disesuaikan dengan karakteristik anak

yaitu dengan model PBL berbantuan media diorama. Sejalan juga dengan Hanifah (2021) yang menyatakan bahwa media diorama dapat membantu pemahaman bagi peserta didik terkait materi yang masih abstrak atau tidak bisa dibayangkan menjadi sesuatu benda yang bersifat konkret atau dapat dilihat dan diraba. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil persentase ketuntasan pada siklus 2 meningkat banyak yang artinya penerapan model pembelajaran PBL berbantuan diorama ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Santi dkk., (2021) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa model *problem based learning* berbantuan media diorama sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi siklus hidup makhluk hidup kelas 3 SD. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti seluruh siklus terbukti meningkat signifikan. Dengan menggunakan model PBL berbantuan media diorama dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar, sehingga membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari perbandingan rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 yaitu sebesar 71 sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajarnya meningkat menjadi 83. Kemudian pada persentase ketuntasan belajar siswa siklus 1 mencapai 65% sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 88%. Sehingga dari analisis data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di usia praoperasional masih sangat memerlukan media konkret dalam penunjang pemahaman konsep materi, serta penggunaan model pembelajaran *problem based learning* membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari solusi atau menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran untuk guru bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melakukan pembelajaran bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Serta kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah inovasi pada media pembelajaran yang digunakan.

Daftar Rujukan

- Aminah, S., Panjaitan, F., Zakariyya, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 244–246.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

- Gunantara, G. S. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV*. Kreano, . *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152.
- Hanifah, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Ekosistem Pada Peserta didik Kelas V SDN Singapaducurug Kota Serang Banten. *Pelita Calistung*, 2(1), 56–72. <https://jurnal.upg.ac.id/index>
- Hutomo, B. A., Parmin, & Miranita, K. (2016). Pengaruh Model Active Learning Berbantuan Media Flash Terhadap Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta didik SMP Kelas VII Pada Tema Kalor dan Perpindahannya. *USEJ: Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1321–1330.
- Kelana, J. B dan Duhita, S. W. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Jakarta: Depdikbud
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Peserta didik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mudrikah, Hilyana, F. S., & Bakhrudin, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Kelas V SD Negeri Wegil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 426–438.
- Mutia. (2021). *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*. 3, 114-131.
- Prabowo, D. M. (2019). Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 234–242.
- Rahman, A., Khaeruddin, & Ristiana, E. (2020). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas V SDN 30 Sumpangbita. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 29–41.
- Sayekti, Y. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Strategi “MURDER” Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 5(1), 24.
- Sofyan, H, dkk. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aminah, S., Panjaitan, F., Zakariyya, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 244–246.
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mudrikah, Hilyana, F. S., & Bakhrudin, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Kelas V SD Negeri Wegil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 426–438.
- Tyas, K. E., Purnamasari, I., & Irianto, B. (2024). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Berbantu Media Tabur Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas Vc SDN Wonotingal*. 15(November 2023), 2036–2043.
- Ulfa, S., Sulistyorini, & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Model

Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Kelas Vii Smp Negeri 19 Semarang. *Seminar Nasional IPA XIII*, 312–327. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2313>.

Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9, 380–384.